

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang

Tuberculosis (TB) suatu penyakit menular yang paling sering mengenai parenkim paru, disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang berukuran kecil dengan diameter 1 hingga 5 mm. Penularan TB terjadi melalui inhalasi partikel kecil yang mencapai alveolus. Infeksi awal terjadi dalam 2 sampai 10 minggu setelah pajanan dan membentuk penyakit aktif karena respon sistem imun menurun atau tidak adekuat (Brunner & Suddarth, 2013, Black Joyce M, 2014). Bakteri ini bersifat *dormant* menjadi aktif jika tertular kuman TB saat daya tahan tubuh lemah. TB masih mewabah dan menjadi perhatian di seluruh dunia, karena salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia.

Tuberculosis menjadi perhatian dunia, karena menempati peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 (Infodatin, 2018). Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ketiga dengan kasus TB tertinggi didunia, setelah India 27%, Cina 9%. TB merupakan penyakit menular dan juga menjadi masalah besar bagi Indonesia dengan prevalensi TB yang terbilang masih cenderung tinggi, mencapai 842.000 kasus dengan angka mortalitas 107.000 ribu kasus TB (WHO, Global TB Report 2018). Dari beberapa daerah yang memiliki angka kasus TB tertinggi yaitu Bekasi, yang termasuk dalam provinsi Jawa Barat. Prediksi terjadi peningkatan /jumlah kasus yang sama di daerah ini juga disebabkan karena masih tingginya kurangnya pengetahuan, pendidikan yang masih rendah, kebiasaan minum alcohol, kebiasaan merokok, aktivitas fisik kurangnya berolahraga, keterjangkauan ke pelayanan kesehatan, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah (Iin, 2015).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perilaku merokok, kurangnya pengetahuan mengenai penyebaran penyakit TBC menjadi penyebab masih tingginya jumlah kasus TB (Guling, 2019), dan perilaku merokok ini ternyata telah

dimulai pada usia remaja. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan sebanyak 66 % Perilaku merokok pada dari tahun 2003 meningkat di tahun 2013 (Infodatin, 2013). Perilaku berisiko ini pun rentan terhadap terjadinya kasus baru TB, yang dibuktikan oleh penelitian (Indah, 2017) yang dilakukan di Bandung terhadap 647 responden. Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat merokok dengan terjadinya TB.–

Selain perilaku merokok, kurangnya pengetahuan masyarakat terutama remaja pun sangat mempengaruhi dalam penyebaran penyakit TB. Hal ini didukung oleh penelitian di Puskesmas Cikupa dan Sepatan terhadap 20 responden laki laki usia 15-20 tahun oleh Fitria, Mutia, dan Friska Manalu (2016) menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang TB paru belum baik dan juga sikap sebagian remaja yang menyatakan bahwa penyakit TB paru bukanlah penyakit berbahaya. Kurangnya pengetahuan dan kurang pedulinya remaja terhadap pencegahan TB ini memerlukan upaya profesi kesehatan, terutama perawat dalam memberikan promosi dan edukasi kesehatan yang sesuai dengan tumbuh kembang remaja dan juga perkembangan teknologi.

Pemberian edukasi kesehatan berbasis youtube dapat digunakan sebagai media informative dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penularan TB terutama pada usia remaja yang memiliki perilaku yang berisiko. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual ternyata lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan tuberculosis (Mariatul dan M Ainal, 2019). Saat ini remaja sebagai generasi milenial telah lebih maju dalam penggunaan alat teknologi informasi serta media sosial, salah satunya adalah youtube. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Erick *et al.* (2019) dan Azizatul *et al.* (2016) menyatakan bahwa media youtube merupakan salah satu media audiovisual yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, dan wawasan remaja saat ini, khususnya peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan TB.

Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan tuberculosis timbul dari hasil komunikasi personal dengan beberapa siswa yang tampak senyum-senyum ketika ditanya tentang kebiasaan merokok, selain itu juga siswa tidak mengetahui arti TB dan singkatan, cara penularan TB, serta mereka sendiri tidak tahu apakah ada

keluarga atau temannya yang menderita TB. Sementara itu hasil komunikasi personal dengan guru menyebutkan bahwa masih ditemukan adanya beberapa siswa yang merokok disekitar lingkungan sekolah saat istirahat ataupun saat jam pulang sekolah.

Berdasarkan fenomena dan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh edukasi kesehatan berbasis Youtube terhadap pengetahuan siswa SMAN 3 Tambun Selatan tentang pencegahan Tuberculosis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Provinsi Jawa Barat menempati peringkat ketiga tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus TB terbanyak (Riskesdas, 2018). Meskipun remaja berisiko kecil tertular TB karena system imun sedang dalam kondisi puncak, tetapi jika remaja tidak menjaga perilaku hidup bersih dan sehat termasuk perilaku yang berisiko seperti merokok, maka remaja ini pun berisiko tinggi untuk menjadi tertular, bahkan jika remaja tidak menyadari dirinya mengalami TB berpotensi untuk menularkan teman sekolahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Friska, Manalu (2016) terhadap 20 responden di Tangerang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang TB paru belum baik. Begitu pula masih adanya sikap negative dari remaja dan menganggap bahwa penyakit TB paru bukan penyakit berbahaya. Sikap negative ini memberikan dampak pada kurang pedulinya remaja terhadap akibat yang dapat ditimbulkan oleh penyakit TB paru. Untuk itu diperlukan suatu upaya dari tenaga kesehatan, termasuk perawat dalam melakukan perannya melakukan upaya promotive dan preventif.

Salah satu upaya promotive dan preventif perawat dalam mencegah penyebaran TB, maka diperlukan suatu upaya pemberian edukasi kesehatan mengenai pencegahan penularan TB yang diberikan kepada siswa SMA yang berusia 15 – 19 tahun. Perilaku siswa SMA yang berisiko seperti merokok yang dilakukan secara terus menerus, terpapar dengan anggota keluarga yang TB, maka dapat menyebabkan siswa ini pun berisiko untuk tertular. Edukasi kesehatan ini bertujuan untuk membekali para remaja untuk meraih masa depan yang lebih sehat, lebih maju, dan menjadi generasi penerus bangsa. Upaya untuk memberikan edukasi kesehatan ini akan memberikan manfaat yang baik dalam

upaya pengendalian TB, sehingga penatalaksanaan TB di tingkat orang muda atau remaja ini dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh edukasi kesehatan berbasis Youtube terhadap pengetahuan siswa SMAN 3 Tambun Selatan tentang pencegahan Tuberculosis”.

### **C. Tujuan Umum**

Peneliti bertujuan ingin mengetahui Pengaruh edukasi kesehatan berbasis Youtube terhadap pengetahuan siswa SMAN 3 Tambun Selatan tentang pencegahan Tuberculosis.

### **D. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin, dan usia.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMAN 3 Tambun Selatan tentang pencegahan Tuberculosis sebelum pemberian edukasi kesehatan berbasis Youtube.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMAN 3 Tambun Selatan tentang pencegahan Tuberculosis sesudah pemberian edukasi kesehatan berbasis Youtube.
4. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMAN 3 Tambun selatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan berbasis Youtube.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk Sekolah SMAN 3 Tambun Selatan Bekasi, untuk pendidikan keperawatan, dan untuk pelayanan kesehatan.

1. Manfaat bagi Pendidikan Keperawatan, Institusi pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan ajar dalam pendidikan kesehatan yang dilakukan dimasyarakat khususnya pada remaja.
2. Manfaat untuk pelayanan kesehatan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya preventif dan promotif dalam peningkatan status kesehatan masyarakat khususnya pada remaja.

### 3. Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan di sekolah sebagai upaya preventif dan promotif, untuk meningkatkan tingkat pengetahuan para siswa-siswi akan pengetahuannya dalam pencegahan penyakit menular seperti Tuberkulosis, sehingga kedepannya akan tumbuh menjadi generasi generasi yang sehat, berhasil, dan produktif.

### **F. Ruang Lingkup**

Berdasarkan data yang didapat dengan tingginya penyakit tuberculosis masuk peringkat ketiga tertinggi di dunia, begitupun di Indonesia, salah satunya yaitu provinsi Jawa Barat di Kota Bekasi. Usia produktif merupakan usia yang paling tinggi angka kejadian TB, namun peneliti mengambil sampel pada usia remaja. Meskipun remaja berisiko kecil tertular TB karena sistem imun sedang dalam kondisi puncak, tetapi jika remaja tidak menjaga perilaku hidup bersih dan sehat termasuk perilaku yang berisiko seperti merokok, maka remaja ini pun berisiko tinggi untuk menjadi tertular. Hal ini didukung dengan didapatkannya data bahwa masih kurang terpaparnya informasi kepada siswa SMA 3 ini mengenai TB, dan ditemukan perilaku tidak sehat seperti merokok di lingkungan sekolah. Seperti yang diketahui merokok merupakan faktor risiko tinggi dalam penyakit tuberculosis, maka peneliti ingin meneliti Pengaruh edukasi kesehatan berbasis Youtube terhadap pengetahuan siswa SMAN 3 Tambun Selatan tentang pencegahan Tuberculosis. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 3 Tambun Selatan. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Juni 2020 sampai dengan September 2020. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa kelas dua di SMAN 3 Tambun Selatan Bekasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta meningkatkan pengetahuan seluruh siswa terhadap pencegahan penyakit tuberculosis. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yaitu pre eksperimental dengan jenis *One group pre-post test design*. Penelitian pre eksperimen dalam pengumpulan data pre dan post tes dilakukan dengan menggunakan kuisioner online dalam bentuk google form. Media edukasi berbasis Youtube dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada referensi dan media edukasi yang dibuat kementerian kesehatan RI.